

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2018, mencatat jumlah penduduk dunia saat ini yaitu sebesar 7,53 miliar jiwa. Dari jumlah tersebut, yang terbanyak merupakan anak berusia 0-4 tahun yakni mencapai 662 juta jiwa atau sekitar 8,7 % dari total populasi.(1)

Berdasarkan data WHO menunjukkan bahwa jumlah balita diAsia yaitu sebanyak 401 juta balita dan hampir 10 juta anak di Asia mengalami sibling rivalry. Hal ini tampak dari perlakuan anak yang lebih agresif, memukul atau melukai kakak maupun adiknya, dan sering menangis tanpa sebab. Dampak terjadinya sibling rivalry juga mengakibatkan gangguan perkembangan terutama pada anak pra sekolah .(2)

Akibat terjadinya sibling rivalry akan berdampak juga pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada tahun 2018 WHO melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7%. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, perilaku sosial. Hasil data dari WHO menyebutkan bahwa secara global,tercatat 52,9 juta anak-anak lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. (3)

Gangguan perkembangan sosial atau kemandirian anak pra sekolah dinegara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak tergantung pada orang lain, dan 9% masih tergantung pada orang tua, anak pra sekolah 38% yang

tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pada pengasuh mereka 17% cukup mandiri. (4)

Negara Amerika Serikat juga melaporkan bahwa kejadian sibling rivalry tercatat 55% anak yang mengalami sibling rivalry dengan rentan usia 3-5 tahun merupakan kategori tertinggi. Akibat masih tingginya angka sibling rivalry dinegara ini mengakibatkan gangguan perkembangan pada anak sehingga tercatat sebesar 15-16% anak diAmerika mengalami gangguan perkembangan. Dengan terjadinya sibling rivalry dinegara ini perilaku anak yang terjadi yaitu anak menjadi saling sang berebut perhatian orang tua dan berusaha menjadi yang lebih unggul dari saudaranya inilah menyebabkan timbulnya sibling rivalry di Amerika Serikat.(5)

Negara India menurut survey yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa di negara tersebut tidak sedikit keluarga yang didalamnya terjadi pertengkaran antara anak dalam satu keluarga. Diperkirakan terdapat 4 juta anak berusia 0-5 tahun yang mengalami sibling rivalry. Akibat terjadinya sibling rivalry dinegara India, berpengaruh kepada perkembangan anak dinegara ini. Tercatat 19,8% anak dinegara India mengalami gangguan perkembangan baik gangguan perkembangan sosial/ kemandirian anak. Kurangnya pengetahuan orangtua berampak kepada anak yang mengakibatkan hubungan persaudaraan dan keluarga semakin memburuk. (5)

Berdasarkan hasil dari Sensus Penduduk pada tahun 2019 Indonesia sendiri tercatat dari seluruh penduduk jumlah yang berumur 0-14 tahun sebanyak 66,17 juta jiwa. Indonesia sendiri hampir 75% anak tahun sebanyak 66,17 juta jiwa. Indonesia sendiri hampir 75% anak mengalami sibling rivalry. Dari data

yang didapatkan dari Komnas Perlindungan Anak Indonesia terdapat sebesar 31,9% orangtua yang suka membandingkan anaknya yang satu dengan yang lainnya. Perilaku orangtua yang suka membanding-bandingkan anaknya pasti terjadi kecemburuan terhadap anak. Selain itu akan berdampak juga pada perkembangan anak. (6)

Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2016 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik, cakupan tersebut masih dibawah target yakni 90%. (7)

Ketika terjadi sibling rivalry dalam sebuah hubungan persaudaraan dan tidak diatasi oleh orangtua biasanya akan menuai dampak baik pada diri sendiri sendiri, pada saudara kandung dan pada orang lain. Ketika pola hubungan antara anak dan saudara kandungnya tidak baik maka sering terjadi pola hubungan yang tidak baik tersebut akan dibawa anak kepada pola hubungan sosial diluar rumah. Sibling rivalry adalah bentuk perilaku anak yang memiliki adik baru. Anak cenderung bersikap lebih nakal karena merasa cemburu dan tersaingi atas kehadiran adiknya, terlebih lagi ketika ia melihat ibunya sedang bersama adiknya. Sibling rivalry atau persaingan kakak-adik sedang bersama adiknya. Sibling rivalry atau persaingan kakak-adik merupakan suatu tahap yang mendukung sosial dan emosional anak. Anak yang lebih muda umumnya lebih kompetitif . (8)

Anak yang mengalami sibling rivalry tampak dari perlakuan anak yang lebih agresif, memukul atau melukai kakak maupun adiknya, sering menangis tanpa sebab, dan kadang tak ingin pisah dari ibunya. Kemudian, anak tumbuh

menjadi agresif, karena perilaku persaingan agresif yang berlangsung lama pada awal masa kanak-kanak dimana tahap ini konsep diri mulai terbentuk. Kemudian, anak tumbuh menjadi individu yang sulit beradaptasi terhadap krisis yang ditemui pada tahap perkembangannya. (8)

Dengan munculnya sibling rivalry pada anak pra sekolah akan mempengaruhi perkembangan anak. Seharusnya perkembangan anak yang tidak mengalami sibling rivalry haruslah sesuai, dengan cara bermain dapat mengembangkan fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, perilaku, dan mental ataupun gangguan perkembangan lainnya. (8)

Penelitian lainnya yaitu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang kejadian sibling rivalry pada anak balita di Posyandu kelurahan Jati Bening Bekasi didapatkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan antara usia dan paritas dengan pengetahuan ibu tentang sibling rivalry pada balita. Dari 133 responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 75 responden (56,4%) dan yang memiliki pengetahuan cukup dengan pendidikan menengah sebanyak 54,9%, ibu yang tidak bekerja mencapai 60,3%, usia ibu dewasa yaitu sebesar 64,5%, paritas ibu yang memiliki anak ≥ 1 yaitu 72,1% dan yang mendapat sumber informasi dari media sebesar 60,6%. (9)

Di Sumatera Utara telah dilakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan sibling rivalry pada anak PAUD di TK Harapan Medan. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan hasil 45% yang menunjukkan adanya hubungan pola asuh orang tua terhadap sibling rivalry. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa dampak yang terjadi pada anak yaitu anak sering bertengkar dengan saudara

kandungnya seperti suka marah secara tiba-tiba.(10)

Selain itu penelitian lainnya dilakukan di Klinik Pratama Niar pada tahun 2017 dengan mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai sibling rivalry pada balita 0-5 tahun. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil sebesar 27% ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai sibling rivalry. Dampak terjadinya sibling rivalry yang ditunjukkan oleh anak yaitu anak cenderung lebih agresif, membangkang pada ibunya dan sering anak menangis tanpa sebab.(11)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di TK Sunrise Kids di Jl. Platina pada tanggal 04 Februari 2020, bahwasannya TK ini memiliki anak didik yang berusia 3-6 tahun yang dimana dari antara siswa/siswinya memiliki saudara kandung yang jarak umurnya tidak jauh dari mereka. Dengan jarak usia yang tidak terlalu jauh terhadap saudara kandung sering mengakibatkan terjadinya kecemburuan, dan sering marah jika keinginannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Ditambah lagi dengan perilaku orang tua yang masih sering bingung untuk mengatasi jika terjadinya sibling rivalry pada anaknya.

Dilakukannya survey awal terhadap 8 orang tua yang memiliki anak balita terdapat 3 orang tua yang mengatakan bahwasannya pada anak mereka tidak terjadi sibling rivalry dikarenakan mereka mengetahui cara untuk mengatasi sibling rivalry. Mereka mengatakan anaknya senang dengan kehadiran adiknya, terlihat dari sikapnya yang lebih mementingkan kebutuhan adiknya dari pada dirinya. Namun 5 ibu dari 8 lainnya mengatakan sejak kehadiran adiknya sikap dari kakaknya berubah lebih manja dan sering cemburu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-6 tahun di TK Sunrise Kids”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Dengan Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-6 Tahun di TK Sunrise Kids Jl.Platina 1 Titipapan 2020?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua terhadap kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak pra sekolah usia 3-6 tahun di TK Sunrise Kids Jl.Platina 1 Titipapan tahun 2021.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik ibu dan pengetahuan terhadap kejadian sibling rivalry pada anak Pra Sekolah Usia 3-6 tahun.
2. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua terhadap sibling rivalry.
3. Untuk mengetahui hubungan kejadian sibling rivalry dengan perkembangan anak Pra Sekolah Usia 3-6 tahun

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran

mengenai perkembangan anak pra sekolah.

D.2 Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada bidang tenaga kesehatan khususnya bidan persaingan antara saudara kandung usia 3-6 tahun.

b. Bagi Institusi

Diharapkan menjadi sumber bacaan tambahan dan menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Guru TK

Untuk menilai perkembangan anak dan kejadian sibling rivalry pada anak pra sekolah (3-6 tahun) di TK Sunrise Kids Jl.Platina Titipapan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| NO | Peneliti | Judul | Metode dan Sampel | Hasil | Perbedaan |
|----|--------------------------------|--|--|---|--|
| 1 | Safira Kharisma Putri,dkk 2020 | Upaya Orang Tua dalam mengatasi sibling rivalry pada anak usia dini di TK Tunas Mulia Bangsa | Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. | Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan atau verifikasi. | 1.Lokasi penelitian 2.Waktu penelitian 3.Teknik pengambilan sampel |

| | | | | | |
|---|-------------------------|---|---|--|---|
| 2 | Rahma Fauziyah,dkk 2017 | Menganalisis faktor psikososial ekonomi, pola asuh orang tua dan kejadian <i>sibling rivalry</i> terhadap perkembangan mental emosional anak usia prasekolah di 4 TK Siderejo | Metode penelitian pada penelitian ini adalah studi analitik observasional, dengan pendekatan desain cross sectional. Dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel dependen dan independen. | Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara pola asuh orangtua dan terhadap pengaruh kejadian <i>sibling rivalry</i> terhadap perkembangan anak | 1.Lokasi penelitian 2.Waktu penelitian 3.Jenis penelitian |
|---|-------------------------|---|---|--|---|

| | | | | | |
|---|-------------------------|--|--|---|--|
| 3 | Zhahara Timur, 2018 | Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry di wilayah kerja Puskesmas Jetis Yogyakarta | Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian survey analitik dengan Pendekatan cross sectional. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode kuota sampling | Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian sibling rivalry | 1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Teknik pengambilan Sampel |
| 4 | Pratiwi Gasril,dkk 2019 | Analisis hubungan pola asuh orangtua terhadap sibling rivalry pada anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kota Pekanbaru | Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara cluster sampling. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square. | Hasil penelitian Menunjukkan adanya hubungan pola Asuh orang tua terhadap sibling rivalry pada anak pra sekolah | 1. Lokasi penelitian 2. waktu penelitian 3. jenis penelitian 4. teknik pengambilan sampel |